

# Meningkatkan Kualitas Shalat di Tanah Suci



Tanah Suci bukan hanya tempat penuh keberkahan, tapi juga panggilan hati yang menggugah kesadaran terdalam seorang Muslim. Di antara ibadah yang paling utama selama berada di sana adalah **shalat**, terutama di dua masjid mulia: **Masjidil Haram dan Masjid Nabawi**. Shalat yang dilaksanakan di tempat ini memiliki keutamaan luar biasa, namun nilai spiritualnya tidak hanya terletak pada jumlah rakaat, melainkan juga pada **kualitas kekhusyukan dan kehadiran hati**. Artikel ini mengajak kita untuk **memperbaiki kualitas shalat di Tanah Suci**, menjadikannya bukan sekadar rutinitas ibadah, melainkan **momen suci yang meninggalkan jejak dalam kehidupan setelah umrah**.

## 1. Memahami Keutamaan Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

Masjidil Haram dan Masjid Nabawi adalah dua dari tiga masjid yang disunnahkan untuk dikunjungi. Rasulullah ﷺ bersabda:

*“Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama dari seribu shalat di masjid lain, kecuali Masjidil Haram. Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama dari seratus ribu shalat di tempat lain.”*

(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Satu rakaat di Masjidil Haram senilai seratus ribu rakaat. Maka setiap waktu yang dilewati di sana adalah peluang emas untuk meraih pahala besar. Namun, nilai itu bukan hanya untuk mereka yang hadir secara fisik—tetapi untuk mereka yang **hadir dengan jiwa dan kesadaran penuh**. Maka, niatkan setiap langkah ke masjid sebagai bentuk cinta dan kerinduan kepada Allah, bukan sekadar untuk “mengejar pahala lipat ganda”.

## 2. Menjaga Kekhusyukan meski Dalam Keramaian

Masjidil Haram dan Nabawi adalah tempat yang tidak pernah sepi. Suasana padat bisa menjadi tantangan untuk khusyuk, tetapi bukan alasan untuk menyerah. Kekhusyukan bermula dari **persiapan dan niat yang tulus**.

Tips menjaga kekhusyukan:

- Datang lebih awal untuk mendapatkan tempat terbaik.
- Hindari area lalu-lalang atau kerumunan.
- Gunakan sajadah kecil sebagai alas dan pembatas area pribadi.
- Minimalkan gangguan: simpan ponsel, kamera, dan barang yang tidak perlu.
- Latih hati untuk fokus pada makna setiap bacaan shalat.

Ingat, kekhusyukan tidak tercipta dari sepi atau sunyi, tapi dari **hati yang hadir penuh kepada Allah**, meski di tengah ribuan manusia.

## 3. Menjalankan Sunnah Shalat di Tanah Suci

Tanah Suci memberikan kesempatan istimewa untuk mengamalkan berbagai sunnah yang tidak bisa dilakukan di tempat lain:

- **Shalat Tahiyatul Masjid:** Disunnahkan saat masuk masjid, atau diganti dengan **thawaf** saat masuk Masjidil Haram pertama kali.

- **Shalat di Raudhah:** Di Masjid Nabawi, area Raudhah disebut sebagai taman surga. Meski ramai, upayakan untuk shalat di sana dengan tenang dan adab yang tinggi.
- **Shalat Jenazah:** Hampir setiap waktu shalat fardhu di Masjidil Haram dan Nabawi diakhiri dengan shalat jenazah. Manfaatkan kesempatan ini untuk meraih pahala besar dan melatih kepekaan sosial.

Menjalankan sunnah-sunnah ini bukan hanya memperkaya amalan, tetapi juga melatih **kesabaran, akhlak, dan kedewasaan spiritual**.

## 4. Memperbanyak Shalat Sunnah Rawatib dan Nawafil

Shalat sunnah rawatib adalah pelindung kualitas shalat wajib. Di Tanah Suci, Rasulullah ﷺ sangat menekankan shalat sunnah, khususnya **dua rakaat sebelum Subuh** yang tidak pernah beliau tinggalkan.

Selain rawatib, perbanyak pula:

- **Shalat Tahajud:** Suasana malam di Masjidil Haram atau Nabawi sangat mendukung untuk bermunajat dengan tenang.
- **Shalat Dhuha:** Pagi di Tanah Suci adalah waktu yang penuh berkah.
- **Shalat Taubat dan Hajat:** Manfaatkan waktu-waktu sepi untuk mendekatkan diri secara personal dengan Allah.

Setiap shalat sunnah yang kita lakukan di Tanah Suci bukan hanya investasi pahala, tapi juga **latihan kedekatan hati** yang akan kita bawa pulang sebagai warisan spiritual.

## 5. Membawa Pulang Semangat Shalat Berkualitas

Umrah yang berhasil bukan hanya yang lancar perjalanannya, tapi juga yang meninggalkan **bekas dalam diri setelah pulang**. Jangan biarkan kualitas shalat kembali turun setelah jauh dari Ka'bah atau Raudhah.

Langkah-langkah menjaga semangat shalat:

- Tuliskan pengalaman shalat paling menyentuh di Tanah Suci dalam jurnal harian.
- Dengarkan kembali murottal imam Masjidil Haram yang membuat hati tenang.
- Pasang foto Ka'bah atau tulisan "ingat shalat di Tanah Suci" di rumah sebagai pengingat.
- Bangun rutinitas shalat berjamaah di rumah atau masjid setempat.

Jika kita bisa membawa pulang **rasa khusyuk, adab saat masuk masjid, dan ketenangan dalam sujud**, maka shalat kita di Tanah Suci tidak sia-sia. Ia menjadi **titik balik** kualitas ibadah sepanjang hayat.

## Penutup

Shalat di Tanah Suci adalah **karunia besar dan amanah ruhani**. Jangan hanya mengejar jumlah rakaat atau momen foto di depan Ka'bah. Jadikan setiap shalat sebagai **persembahan terbaik kepada Allah**—dengan hati yang hadir, bacaan yang dipahami, dan tubuh yang tunduk sepenuh jiwa.

Semoga setiap rakaat kita di Masjidil Haram dan Nabawi menjadi saksi kecintaan kita kepada Allah dan menjadi cahaya yang menerangi kehidupan, bahkan setelah kita kembali ke tanah air.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and white button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!